

Kajian Sistem Pengembangan Balai Benih Tanaman Kota Banjarbaru

Hj. Mariani dan Djoko Santoso

Dosen Fakultas Pertanian Unlam

ABSTRACT

The availability of appropriate production facilities, both on time, right quantity, right quality and right price is a major prerequisite in order to increase productivity. Seed quality is one factor for the weakness of production facilities. The existence of Agricultural Seed Center in certain areas is an effort to get high quality seeds. The purpose of this study is to analyze the capability of Agricultural Seed Center in an effort to produce quality seed, seen from the opportunities, challenges and also strategies to develop Agricultural Seed Center become more advanced. Review of the internal capabilities of Agricultural Seed Center in Banjarbaru covers the physical aspects; aspects of human resources, financial resources and management aspects of Agricultural Seed Center in Banjarbaru. The research of Agricultural Seed Center is anticipatory action in serving the needs of seed food agricultural commodities. But the fundamental weaknesses such as limited water resources, facilities and electrical energy are the bottleneck of this program so it must be revamped thoroughly.

KEY WORDS: Agricultural Seed Center, high quality seed, capability, aspects.

Pendahuluan

Peningkatan produktivitas memberi makna terhadap upaya-upaya perbaikan pengelolaan usaha. Salah satu faktor utama penunjangnya adalah ketersediaan benih berkualitas. Sayangnya, pemakaian benih yang dilakukan petani masih banyak dilakukan dengan cara penyisihan dari produksi periode sebelumnya sehingga dari sisi kualitas benih perlu dipertanyakan. Untuk itulah, adanya Balai Benih Pertanian dimaksudkan untuk meneliti kualitas benih yang ada dan

sehingga peningkatan produktivitas dapat lebih maju dan modern. Hal lain yang menjadi hambatan juga dikarenakan pemuliaan varietas yang berjalan lambat. Namun jika dilihat dari aspek spasial, Banjarbaru menempati lokasi strategis dalam pengadaan benih berkualitas. Sehubungan dengan belum sempurnanya kinerja balai Benih pertanian kota Banjarbaru, maka perlu disusun Rencana Strategis pengembangan balai benih Pertanian kota Banjarbaru yang bertujuan untuk melakukan analisis kapabilitas balai Benih Pertanian kota Banjarbaru, melakukan peramalan lingkungan

usaha termasuk peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi juga merumuskan langkah-langkah strategis pengembangan Balai Benih Pertanian kota Banjarbaru berdasarkan analisis kapabilitas dan kondisi lingkungan usahanya. Hasil rencana ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam menyusun formasi pengelola Balai Benih Pertanian kota Banjarbaru, menjadi bahan rujukan penyusunan program kegiatan dan dapat menjadi piranti dalam melakukan kegiatan pemantauan dan evaluasi perkembangan balai Benih Pertanian. Tujuan dari penyusunan rencana strategi pengembangan Balai Benih Pertanian Kota Banjarbaru ini adalah melakukan analisis kapabilitas Balai Benih Pertanian Kota Banjarbaru, melakukan peramalan lingkungan usaha termasuk peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam rangka pengembangan Balai Benih Pertanian Kota Banjarbaru dan merumuskan langkah-langkah strategis pengembangan Balai Benih Pertanian Kota Banjarbaru berdasarkan analisis kapabilitas dan kondisi lingkungan usahanya.

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di daerah Landasan Ulin, Banjarbaru dan Cempaka kota Banjarbaru. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2007.

Metode Penarikan Contoh

Penentuan lokasi dan sampel responden dilakukan melalui metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*)

Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menelaah adalah :

- *Desk study* yaitu melalui penelaahan data sekunder, publikasi serta penelitian yang dilakukan pada pertanian pangan pada umumnya, khususnya yang berkaitan dengan kinerja petani dan sawah di sekitar lokasi rencana pengembangan Balai Benih Pertanian kota Banjarbaru.
- *Survai lapangan* dilakukan pada beberapa lokasi yang termasuk wilayah layanan Balai Benih Pertanian. Adapun jumlah sampel yang digunakan adalah 45 responden.
- *Analisis kinerja lingkungan usaha* dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan alat bantu statistika sederhana. Besaran yang diperoleh pada masing-masing variable observasi kemudian distandarisasi dengan menggunakan simpangan bakunya yang selanjutnya sebaran nilai baku tersebut kemudian dikonversi dalam nilai skala interval (1-5) untuk keperluan analisis lebih lanjut.
- *Analisis potensi dan kendala* yang mungkin muncul pada rencana pengembangan Balai Benih Pertanian Banjarbaru dibahas secara deskriptif dengan menggunakan metode statistika

sederhana (rata-rata, rasio, proporsi).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Kapabilitas Balai Benih Pertanian kota Banjarbaru

Ketersediaan bangunan fisik telah memadai untuk aktivitas operasional Balai Benih pertanian. Sayangnya dilihat dari sisi kelengkapan peralatan ternyata masih perlu penambahan yang cukup. Namun berdasarkan kondisi ini maka kondisi fisik bangunan dapat dikatakan memadai.

Kondisi dari dan menuju Balai Benih Pertanian sudah memadai, akan tetapi kondisi jalan dalam lingkungan Balai benih Pertanian agaknya masih perlu dilakukan peningkatan juga sarana transportasi belum tersedia. Berdasarkan keadaan ini, kondisi sarana dan prasarana transportasi dapat dikatakan cukup baik tetapi masih perlu peningkatan.

Sumber energi dalam hal ini kelistrikan belum tersedia, jaringan PLN belum terpasang dan hal ini merupakan gangguan yang dapat melemahkan kinerja Balai Benih Pertanian.

Sumber air yang digunakan untuk aktivitas Balai Benih Pertanian ini adalah air tanah dari sumur. Hal ini dapat menjadi kelemahan dalam kegiatan operasional Balai Benih Pertanian, namun dapat diatasi dengan pompanisasi listrik dan tendon air.

Dari sisi potensi sumberdaya manusia yang dimiliki Dinas Pertanian dan kehutanan (Distanhut) kota Banjarbaru ketersediaan sumberdaya manusia yang ada relatif terbatas. Tenaga personal Distanhut meliputi 80 personel dengan 58 pegawai negeri sipil dan 22 pegawai honorer (PTT). Keterbatasan personal ini menjadi kelemahan yang berarti bila tidak ditanggulangi melalui rekrutmen personal dan terutama untuk keperluan pengembangan Balai Benih Pertanian.

Dari sisi finansial, pengembangan Balai Benih Pertanian tidak menemui kesulitan yang berarti. Masalah pembiayaan yang perlu diperhitungkan adalah konsistensi alokasi dana yang diperlukan, terutama pada fase operasional Balai Benih Pertanian yang bersangkutan. Fungsi *income generating* perlu menjadi salah satu factor pertimbangan utama dalam pengembangan Balai Benih Pertanian yang bersangkutan. Hal tersebut menunjukkan Balai Benih Pertanian mempunyai kekuatan yang signifikan.

Dari sisi manajemen, pengelolaan Balai Benih Pertanian belum tertata.

Analisis Lingkungan Usaha Balai Benih Pertanian

Berdekatan dengan sentra produksi komoditas pertanian pangan Kalimantan Selatan dan didukung pula oleh terdapatnya lembaga-lembaga yang terkait dengan usaha pertanian

merupakan upaya memanfaatkan peluang pemenuhan kebutuhan benih. Melihat letak Balai Benih berada pada kawasan pesawahan terbesar di Kota Banjarbaru maka posisi ini merupakan upaya pemanfaatan peluang usaha. Hal tersebut bermanfaat dalam penghematan waktu dan biaya. Balai benih di Kecamatan Cempaka merupakan upaya pemanfaatan peluang bagi pemenuhan kebutuhan benih petani.

Lalu lintas komoditas dan distribusi produk Balai Benih dapat dilakukan dengan relative lancar bahkan sampai ke tingkat gerbang usaha tani.

Kegiatan penangkaran benih tidak jauh berbeda dengan kegiatan usaha tani biasanya. Adanya sumber-sumber informasi teknologi pertanian (Unlam, Uvaya, Uniska), balai penelitian relevan seperti Balittra dan lembaga informasi teknologi pertanian lainnya, berada di kota Banjarbaru sehingga akses informasi teknologi jauh lebih mudah dilakukan melalujalinan kemitraan lembaga bersangkutan.

Kegiatan penangkaran benih mudah dikombinasikan dengan pemuliaan. Hal ini dilakukan oleh Balai Benih Pertanian sendiri melalui penugasan tenaga yang berkompeten, serta dapat menjalin hubungan kemitraan dengan balai penelitian atau perguruan tinggi setempat.

Penerapan teknik pemasaran 'jemput bola' diterapkan pada fase

awal kegiatan operasional Balai Benih Pertanian.

Kebutuhan benih yang terus meningkat disamping merupakan peluang bagi keberhasilan pengembangan Balai Benih Pertanian Kota Banjarbaru juga menyiratkan tantangan mengingat kecendrungan petani pemakai benih dan adanya lembaga-lembaga sejenis yang menjadi saingan dalam usaha pemenuhan kebutuhan benih, sehingga dapat dikatakan bahwa situasi usaha penyediaan benih cukup cerah namun harus disikapi dengan bijak.

Dari sisi sosial budaya, pengembangan lembaga penyedia benih unggul ini mendapat respon positif. Seiring berjalannya waktu dan usaha pengenalan budaya benih berlabel secara terus menerus dapat diterapkan pada masyarakat dalam waktu singkat.

Dukungan pemerintah terhadap pengembangan Balai Benih Pertanian dapat dilakukan absolut. Dukungan dari sisi tata aturan dan kebijakan ini ditunjang pula dengan dukungan dana pengembangan, terutama selama fase konstruksi. Dana tersebut berasal dari dana pemerintah pusat (APBN) dan pemerintah daerah (APBD). Berdasarkan kondisi ini maka aspek legal sangat mendukung pengembangan Balai Benih Pertanian Kota Banjarbaru. Faktor eksternal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Evaluasi terhadap Kapabilitas Internal dan Kondisi Lingkungan Usaha

Berdasarkan analisis yang telah dirumuskan sebelumnya maka evaluasi terhadap kapabilitas internal Balai Benih Pertanian kota Banjarbaru dan kondisi lingkungan usaha secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 1. Dari nilai skor yang ditunjukkan pada Tabel 1 diperoleh, walaupun mencapai lebih dari 50% proporsi skor maksimum rata-rata rating berada di bawah nilai netral (nilai 3) dan kelemahan pada beberapa aspek masih jelas terlihat. Hal ini mengisyaratkan pembenahan pada komponen kapabilitas internal terutama untuk yang mempunyai rating di bawah 3, khususnya pada aspek manajemen dan sumber energi.

Perumusan Tujuan Pengembangan Balai Benih Kota Banjarbaru

Secara ringkas tujuan pengembangan Balai Benih Pertanian kota Banjarbaru adalah sebagai berikut:

1. Tujuan jangka pendek: mampu berperan serta dalam penyediaan benih yang diperlukan oleh petani Kota Banjarbaru.
2. Tujuan jangka menengah: (1) penguasaan captive market benih Kota Banjarbaru, dan (2) pengembangan benih berkualitas yang adaptif dengan keadaan wilayah Kota Banjarbaru khususnya dan Kalimantan Selatan umumnya.
3. Tujuan jangka panjang: (1) menempatkan Balai Benih Pertanian kota Banjarbaru sebagai lembaga pemasok benih berkualitas yang mempunyai peran penting

dalam jajaran produsen benih di Kalimantan Selatan, dan (2) menghasilkan produk benih unggulan yang dapat digunakan untuk tingkat wilayah Kalimantan Selatan.

Strategi Pengembangan Balai Benih Pertanian Kota Banjarbaru

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, maka strategi pengembangan Balai Benih Pertanian dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Jemput bola dengan focus utama penyediaan kebutuhan benih *captive market*”

Guna menjalankan strategi ini maka beberapa hal yang perlu disiapkan antara lain:

1. Penguatan kapabilitas Balai Benih Pertanian melalui perlengkapan infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan;
2. Alokasi personal yang dibutuhkan Balai Benih Pertanian Kota Banjarbaru melalui penguasaan personal yang telah ada serta rekrutmen personal baru yang semuanya diarahkan pada pengelolaan yang secara penuh dalam mengemban tugas pada Balai benih Pertanian Kota Banjarbaru.
3. Pemanfaatan tenaga PPL untuk keperluan pengenalan eksistensi Balai Benih Pertanian Kota Banjarbaru kepada *captive market*, dengan kata lain PPL menjadi ujung tombak pemasaran hasil Balai Benih Pertanian.

Kesimpulan dan Saran

1. Upaya peningkatan produksi pertanian pangan mempunyai konsekuensi logis terhadap upaya penyediaan benih yang tepat, baik tepat jumlah, tepat waktu, tepat mutu dan tepat harga.
2. Pendirian Balai Benih Pertanian Kota Banjarbaru merupakan tindakan antisipatif dalam melayani kebutuhan benih komoditas pertanian pangan yang terus meningkat.
3. Ditinjau dari aspek spasial, sebenarnya kebutuhan benih untuk kota Banjarbaru relative kecil, akan tetapi mengingat kedekatan kota Banjarbaru dengan sentra produksi utama komoditas pangan Provinsi Kalimantan Selatan dan kemudahan akses informasi teknologi maka pengembangan Balai Benih Pertanian dalam jangka menengah dan panjang diarahkan pada upaya terpenuhinya kebutuhan benih wilayah lain.
4. Dari sisi faktor internal, terdapat kelemahan mendasar yang perlu segera dibenahi. Ketersediaan sumber energi listrik yang belum ada serta keterbatasan fasilitas sumber air merupakan hal yang urgen untuk segera ditanggulangi. Sementara itu, dari aspek organisasi, pembenahan secara menyeluruh juga harus dilakukan agar kegiatan operasional Balai Benih Pertanian dapat segera berjalan.

Daftar Pustaka

- Daniyati, Y. 2006. Analisis Usahatani Padi (*Orizae sativa*) di Kota Banjarbaru. Fakultas Pertanian. Universitas Lambung Mangkurat.
- Departemen Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan. 2006. Laporan Tahunan 2006. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2007. Pedoman Umum Penyusunan Road Map Komoditas Unggulan Pertanian Kabupaten/Kota. Biro Perencana Sekretariat Jenderal Departemen Pertanian.
- Fredian, T dan B. S. Utomo. 2004. Pengembangan Kelembagaan dan Modal Sosial. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian IPB dan Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor.
- Mosher, A.T. 1977. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV. Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3SE. Jakarta.
- Rahardi, F. dkk. 1993. Agribisnis Peternakan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rasidah. 2006. Dampak Penyuluhan Pada Usahatani Padi di Wilayah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat.

Tabel 1. Evaluasi terhadap kapabilitas Internal dan Kondisi Lingkungan

No.	Faktor	Bobot	Rating	Skor	Skor maksimum	%
A	Faktor Internal	0,48		1,33	2,38	55,8%
1	Fisik:					
	- Bangunan	0,07	5	0,34	0,34	100%
	- Fasilitas transportasi	0,05	4	0,20	0,25	80%
	- Sumber energi	0,07	1	0,08	0,34	20%
	- Sumber air	0,07	2	0,13	0,34	40%
2	Sumberdaya Manusia	0,07	2	0,13	0,34	40%
3	Sumberdaya financial	0,08	5	0,38	0,38	100%
4	Manajemen	0,08	1	0,08	0,38	20%
	Rata-rata		2,86			
B	Faktor Eksternal	0,52		2,13	2,59	82,3%
1	Fisik:					
	- Spasial geografi	0,05	4	0,20	0,25	80%
	- Aksesibilitas	0,07	5	0,34	0,34	100%
2	Teknik					
	- Produksi	0,07	4	0,27	0,34	80%
	- Pemuliaan	0,08	4	0,38	0,34	80%
	- Pemasaran dan distribusi	0,08	3	0,38	0,38	60%
3	Ekonomi	0,05	4	0,20	0,25	80%
4	Sosial-Budaya	0,07	4	0,27	0,34	80%
5	Legal	0,07	5	0,34	0,34	100%
	Rata-rata		4,13			
	Jumlah keseluruhan	1,51		5,59	7,56	73,9%